

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Nyanyian *io-io* di Desa Juhar umumnya dilakukan oleh para wanita Karo yang sedang bekerja di ladang atau sawah. Mereka bernyanyi untuk melepaskan penat tentang kerinduan yang mereka rasakan, mereka percaya syair-syair dan alunan musik yang mereka buat dapat menjadi sebuah doa yang besar untuk sebuah pengharapan kepada yang dirindukan. Tetapi dengan perkembangan zaman nyanyian ini beralih ke sarana hiburan dan mengalami perubahan pada konsep pertunjukkan dan juga penambahan pada alat musik yang digunakan untuk mengiringi nyanyian tersebut. Tradisi yang biasanya dimainkan pada saat sambil bekerja di lading atau sawah kini berubah menjadi seni pertunjukkan dalam acara kesenian lainnya.
2. Nyanyian *io-io* ini memiliki bentuk musik yang terdiri dari 35 birama, dan terdapat 4 motif dalam 8 frase, yaitu 4 frase *antecedent* (pertanyaan) dan 4 frase *consequent* (jawaban) dan terdapat 1 kalimat dengan 3 aksen atau pengulangan sebanyak 3 kali.
3. Nyanyian *io io* ini juga memiliki fungsi pengungkapan emosional atau saran ekspresi diri, dan fungsi hiburan. Fungsi pengungkapan emosional dapat dilihat pada syair senandung yang dapat mempengaruhi emosional para wanita Karo yang melakukan nyanyian tersebut, banyaknya harapan yang dipanjatkan kedalam doa yang terkandung pada syair tersebut tersebut. Sehingga dalam doa orang yang dirindukan tetap dalam diberkati, dan berharap dapat bisa bertemu kembali.

4. Fungsi hiburan pada nyanyian *io-io* ini memasuki psikologi kegembiraan masa sehingga mampu menghilangkan perasaan jenuh dan penyemangat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui lirik yang terdapat di dalam nyanyian serta alunan musik tradisional Karo yang dimainkan dalam mengiringi nyanyian tersebut, penonton dapat menikmati keindahannya. Para warga dan masyarakat tidak hanya dapat menikmati kesenian nyanyian saja, tetapi mereka juga memiliki kesempatan untuk berkumpul dan saling bercengkrama.
5. Nyanyian *io-io* ini memiliki beberapa makna diantaranya makna perasaan, makna nada dan makna tujuan. Dalam makna perasaan menceritakan tentang rasa syukur dan semangat dalam melakukan aktivitas. Makna nada yang dalam nyanyian ini menceritakan lagu yang ada di dalam nyanyian *io-io* ini merupakan syair-syair yang di gabungkan menjadi satu dengan menggunakan instrumen yang ada. Makna tujuan dari nyanyian *io-io* tersebut menceritakan tentang tujuan untuk memanjat doa kepada Tuhan agar orang yang dirindukan selalu dalam perlindunganNya dan dapat segera bertemu lagi.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Hendaknya pemerintah khususnya pemerintahan Kabupaten Karo lebih memperhatikan lagi kesenian vokal dengan menyertakan dalam berbagai pementasan kesenian serta mendokumentasikannya dalam bentuk *audio* maupun *audiovisual* agar mempunyai bukti fisik yang otentik sehingga hak kepemilikannya resmi dan bukan hanya sekedar pengakuan saja tanpa mempunyai bukti hak milik kesenian vokal tersebut.

2. Hendaknya kesenian vokal tradisional tetap dilestarikan dan diajarkan kepada generasi penerus karena semakin begitu sedikitnya seniman vokal tradisional yang ada sekarang ini, serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena sangat berpengaruh positif dalam menjalin silaturahmi dan berbagi pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini belumlah mampu dikatakan sebagai tulisan yang baik. Penulis sangat mengharapkan partisipasi dari rekan-rekan pecinta budaya, khususnya budaya *Karo* demi memperbaiki tulisan ini. Tulisan ini hanyalah sebuah awal dari tujuan untuk menjaga eksistensi kebudayaan Nusantara, terkhususnya budaya etnik *Karo*.

